

SINOPSIS

Penelitian tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri selalu menarik untuk diteliti. Program ini merupakan program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan. Karena itu penelitian ini menelaah tentang implementasi pelaksanaan PNPM Mandiri di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sentolo. Hal ini karena pelaksanaan PNPM Mandiri di Sentolo sebagai salah satu yang terbaik di DIY dan dalam sejarah merupakan ibukota Kadipaten Adikarto, sebuah wilayah administrasi pemerintahan setingkat kabupaten. Penelitian ini menelaah implementasi PNPM Mandiri tahun 2011 yang dilaksanakan di tiga desa, yaitu Salamrejo, Srikayangan dan Sentolo.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Di tingkat kecamatan, wawancara kami lakukan pada pengurus UPK karena pengurus UPK ini banyak terlibat langsung dalam semua tahapan pelaksanaan. Sedangkan di tingkat desa, kami melakukan wawancara dengan TPK dan KPMD. Ulasan hasil wawancara ini dideskripsikan dalam pembahasan penelitian ini (bab 3). Observasi dilakukan dengan melihat langsung hasil-hasil dari pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan. Sedangkan untuk dokumentasi kami banyak menggunakan data-data dokumen yang disimpan oleh UPK dan pihak TPK yang ada di setiap desa masing-masing.

Hasil dari penelitian ini adalah, meski Sentolo dahulunya merupakan daerah yang pernah menjadi ibukota, dalam pelaksanaannya, PNPM Mandiri di Sentolo termasuk PNPM Mandiri Pedesaan, bukan PNPM Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Sentolo ini dibiayai oleh APBN dan APBD. Program ini meski merupakan program pemerintah, tetapi dalam formulasi program dan kegiatan serta pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat sendiri. Namun demikian, meski dilakukan dan dilaksanakan masyarakat sendiri, masyarakat harus tetap berpedoman pada kerangka program yang telah direncanakan di desa masing-masing. PNPM Mandiri yang dilaksanakan di desa-desa tersebut tetap harus berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa. Selain itu, dalam PNPM Mandiri di Kecamatan Sentolo terdapat banyak pihak (stakeholder) yang terlibat. Di tingkat desa, setidaknya terdapat 8 kategori stakeholder, yaitu Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Tim Pengelola Kegiatan (TPK), Tim Penulis Usulan (TPU), Tim Pemantau, Tim Pemelihara, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Sedangkan di tingkat kecamatan terdapat 10 stakeholder, yaitu camat, Penanggung-jawab Operasional Kegiatan (PjOK), tim verifikasi, Unit Pengelola Kegiatan (UPK), badan pengawas, fasilitator kecamatan, Pendamping lokal, tim pengamat, badan kerjasama antar desa (BKAD) serta setrawan kecamatan. Implementasi PNPM Mandiri di Sentolo tidak mengalami kendala, baik struktural maupun kultural, hal inilah yang menjadi modal dasar keberhasilan PNPM Mandiri di Sentolo.

Faktor kultural yang paling berperan dalam implementasinya sehingga rasa kebersamaan yang sudah ada ini bisa menjadi contoh dan dapat dipelajari daerah lain yang ingin berhasil melaksanakan PNPM Mandiri. Secara obyektif berdasar data, pelaksanaan PNPM Mandiri dapat disebut berhasil, namun perlu ada penelaahan mendalam antara pelaksanaan PNPM Mandiri sudah sesuai dengan tujuannya.